

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN PENDEKATAN *QUANTUM TEACHING* PADA
PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 21 BANDAR BUAT
KOTA PADANG

SKRIPSI



OLEH

LUSTIAN MAYRA SAFITRI

NIM : 90741

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan *Quantum Teacching* pada Peserta Didik Kelas IV SD N 21 Bandar Buat

Nama : Lustian Mayra Saftri

NIM : 90741

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juni 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Darnis Arief, M. Pd
NIP. 19520917 197603 2 005

Dra. Zainarlis, M.Pd
NIP. 19510305 197602 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.
NIP. 19591212 198710 1 001

ABSTRAK

Lustian Mayra safitri, 2011. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Quantum Teaching pada peserta didik Kelas IV SD N 21 Bandar Buat Kota Padang*

Masalah dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Bandar Buat kota Padang kesulitan memahami isi teks bacaan, menemukan kalimat utama pada bacaan, menceritakan kembali isi bacaan dan membuat ringkasan teks bacaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca pada pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *quantum teaching* sehingga dapat menunjang peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada masing-masing siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *quantum teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD. Hal ini tercermin dari (1) penggunaan pendekatan *quantum teaching* dapat memotivasi peserta didik untuk bebas mengeluarkan pendapatnya, aktif, dan produktif sehingga kendala yang sering menghambat peserta didik yang semula takut, dan malu dapat teratasi, (2) peserta didik terlatih dalam mengemukakan prediksi yang dibuatnya, berani mengemukakan pendapat dan bersedia mendengar pendapat orang lain serta mau menerima pendapat orang lain, (3) kemampuan membaca pemahaman peserta didik semakin meningkat, dari semula kurang mampu menemukan kalimat utama tiap paragraf dan membuat ringkasan. Hasil penelitian siklus I diperoleh penilaian membaca peserta didik adalah 64%. Hasil penelitian siklus II diperoleh penilaian membaca peserta didik adalah 82%. Dari hasil pengamatan dan rekapitulasi nilai yang diperoleh peserta didik, terlihat peningkatan membaca pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan *quantum teaching* dapat tercapai dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan *Quantum Teaching* pada Peserta Didik Kelas IV SD N 21 Bandar Buat Kota Padang”. Shalawat beserta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam yang bodoh sampai kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Syafri Ahmad, M.Pd. selaku ketua jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
3. Ibu Dr. Darnis Arief, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan wawasan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Wasnilimzar selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Kartini Nasution, selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu staf dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibu Elmiwati, selaku kepala SD N 21 Bandar Buat atas izin dan bantuannya dalam pengambilan data penelitian. Segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data
10. Ibu Anita Mery, selaku guru kelas IV SD N 21 Bandar Buat yang telah menerima peneliti dengan penuh keikhlasan dan mau berkolaborasi dengan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Kedua orang tua peneliti yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Semoga

segala jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah di sisi-Nya.

12. Seluruh teman-teman PGSD SI Berasarama khususnya angkatan 2007, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih yang tulus atas segala bantuan, kritik dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, 2011

peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Membaca	9
2. Membaca Pemahaman Pendekatan	15
3. Pendekatan	18
4. Pendekatan <i>Quantum Teaching</i>	19
5. Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Pendekatan <i>Quantum Teaching</i>	23
6. Penilaian Membaca Pemahaman dengan Pendekatan <i>Quantum Teaching</i>	24
B. Kerangka Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian	29
3. Waktu Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
2. Alur Penelitian	32

3. Prosedur Penelitian	34
a. Studi Pendahuluan	34
b. Perencanaan	34
c. Pelaksanaan	35
d. Pengamatan	37
e. Refleksi	37
C. Data dan Sumber Data	38
1. Data Penelitian	38
2. Sumber Data	38
D. Instrumen Penelitian	38
E. Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Hasil Penelitian Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Pendekatan <i>Quantum Teaching</i> Siklus I	42
a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Pendekatan <i>Quantum Teaching</i> Siklus I	42
b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Pendekatan <i>Quantum Teaching</i> Siklus I	45
c. Pengamatan Tindakan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Pendekatan <i>Quantum Teaching</i> Siklus I	52
d. Refleksi Tindakan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Pendekatan <i>Quantum Teaching</i> Siklus I	62
2. Hasil Penelitian Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Pendekatan <i>Quantum Teaching</i> Siklus II	65
a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman	

dengan Pendekatan <i>Quantum Teaching</i>	
Siklus II	66
b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman	
dengan Pendekatan <i>Quantum Teaching</i>	
Siklus II	69
c. Pengamatan Tindakan Pembelajaran Membaca Pemahaman	
dengan Pendekatan <i>Quantum Teaching</i>	
Siklus II	75
d. Refleksi Tindakan Pembelajaran Membaca Pemahaman	
dengan Pendekatan <i>Quantum Teaching</i>	
Siklus II	84
B. Pembahasan	88
a. Tahap Prabaca.....	89
b. Tahap Saatbaca	90
c. Tahap Pascabaca.....	93
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR RUJUKAN	100
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Judul Bagan	Halaman
Bagan: 1.1 Bagan Kerangka Teori	28
Bagan:1.2 Bagan Alur Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	102
2. Lembar Penilaian Tahap Prabaca Siklus I	107
3. Lembar Penilaian Tahap Saatbaca Siklus I.....	109
4. Lembar Penilaian Menceritakan Kembali siklus I.....	110
5. Lembar Penilaian Membuat Ringkasan siklus I.....	112
6. Lembar Penilaian Tahap Pascabaca Siklus I	114
7. Lembar Rekapitulasi Penilaian Membaca Pemahaman Siklus I.....	115
8. Lembar Observasi dari Aspek Guru pada Siklus I.....	116
9. Lembar Observasi dari Aspek Peserta Didik Siklus I.....	121
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	126
11. Lembar Penilaian Tahap Prabaca Siklus II	131
12. Lembar Penilaian Tahap Saatbaca Siklus II.....	133
13. Lembar Penilaian Menceritakan Kembali siklus II.....	134
14. Lembar Penilaian Membuat Ringkasan siklus II	136
15. Lembar Penilaian Tahap Pascabaca Siklus II	138
16. Lembar Rekapitulasi Penilaian Membaca Pemahaman Siklus II	139
17. Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II.....	140
18. Lembar Observasi dari Aspek Guru Siklus II	141
19. Lembar Observasi dari Aspek Peserta Didik Siklus II.....	146
20. Dokumentasi	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan berfungsi sebagai alat komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian maksud dari pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi di antara dua orang atau lebih. Sebagai alat komunikasi, maka bahasa Indonesia wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Selain sebagai alat komunikasi bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 (2006:22) “Ada empat keterampilan berbahasa yang harus di kuasai oleh siswa yaitu, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis”. Demikian juga dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus mencakup empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tulisan maupun secara lisan.

Menurut Henry (2008:1) Pembelajaran keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, tetapi hanya dapat dibedakan. Aspek keterampilan yang satu bergantung pada keterampilan yang lainnya. Seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca dan menulis sebaliknya seseorang terampil membaca karena ia mampu menyimak serta terampil menulis dan berbicara.

Salah satu aspek keterampilan bahasa adalah membaca. Menurut Ahmad (dalam Yeti, 2007:2.3) membaca adalah “kegiatan merespon lambang-lambang cetak atau lambang-lambang tulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Menurut Saleh (2006:101) “membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif”. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu, dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan merespon dan memahami tulisan, bertujuan menyerap tulisan untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan pengalaman baru. Membaca sebagai proses mencari makna bukan berarti mengabaikan huruf atau kata. Huruf dan kata harus diidentifikasi oleh pembaca. Pengidentifikasian ini bertujuan untuk menemukan makna.

Menurut Dawud (2009:3) “membaca harus dipandang sebagai proses pemahaman dan merupakan bentuk khusus dari penalaran, bukan semata-mata mengenali atau mengucapkan kata-kata”. Melainkan proses memahami makna yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Pembaca harus memiliki keterampilan dalam memahami makna bacaan, karena setiap pembaca memiliki persepsi yang tidak sama tentang suatu bacaan. Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat

pemahaman literal sampai pada tingkat pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif.

Membaca bukanlah kegiatan yang ilmiah, melainkan seperangkat komponen yang dikuasai secara pribadi dan bertahap. Kemampuan membaca bukan hanya secara kebetulan atau didorong oleh inspirasi tetapi karena proses belajar. Untuk dapat memahami isi bacaan pembaca harus memiliki kemampuan membaca yang baik. Pada umumnya peserta didik kelas IV sekolah dasar tidak memiliki kemampuan dan keterampilan membaca yang baik, sehingga banyak peserta didik yang tidak memahami isi bacaan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan guru kelas IV di SD N 21 Bandar Buat pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2011 tentang pembelajaran membaca di sekolah ditemukan sejumlah permasalahan, baik permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran membaca maupun permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajarkan membaca.

Permasalahan-permasalahan pada peserta didik, diantaranya peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan kalimat utama, membuat ringkasan bacaan, dimana peserta didik hanya menuliskan kalimat yang ada dalam teks bacaan tanpa menggunakan bahasa sendiri, peserta didik kurang berani mengemukakan pendapat dalam menceritakan kembali teks bacaan karena takut salah, takut dipermalukan, dan takut mendapat hukuman.

Selain tidak memahami isi bacaan, peserta didik kurang minat membaca. Hal ini disebabkan penggunaan strategi pengajaran membaca yang kurang tepat dan adanya guru yang memakai metode atau pendekatan yang tidak dikuasainya.

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat menimbulkan minat baca peserta didik. Dengan adanya minat tersebut kemampuan membaca pemahaman di SD kelas IV dapat ditingkatkan. Kemampuan membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai pendekatan-pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV SD N 21 Bandar Buat kota Padang adalah dengan menggunakan pendekatan *quantum teaching*.

Menurut Bobbi, dkk (2005:3) “Pendekatan *quantum teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya”. Pendekatan *quantum teaching* memandang bahwa pembelajaran harus dalam suasana yang menyenangkan. Dalam pendekatan ini peserta didik belajar dengan suasana yang tidak membosankan. Dengan pendekatan *quantum teaching* peserta didik belajar dengan segar, bersemangat, sehingga akan mudah menerima, memahami, dan mengingat apa yang telah mereka pelajari.

Pendekatan *quantum teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada peserta didik dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Proses pembelajaran *quantum teaching* intinya pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan tidak membosankan.

Menurut Vos (dalam Bobbi Deporter, dkk, 2005:4) “pendekatan *quantum teaching* adalah kiat-kiat yang membantu peserta didik dalam mencatat,

menghafal, membaca, menulis, berkreaitivitas, berkombinasi, serta menguasai segala hal dalam kehidupan”.

Menurut Bobbi, dkk (2005:9) “pembelajaran *quantum teaching* yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi, dan rayakan tahap tersebut dikenal dengan TANDUR”

Pembelajaran *quantum teaching* dimulai dengan menumbuhkan minat peserta didik. Dengan minat tersebut peserta didik selanjutnya harus mengalaminya, menemukan kata kunci, konsep, model, atau masukan, menunjukkan apa yang telah mereka ketahui, dan mengulangi materi, serta diberi penghargaan pada peserta didik. Dengan pembelajaran yang sedemikian maka, pembelajaran akan lebih bermakna. Peserta didik dapat meningkatkan apa yang ada di dalam dirinya.

Dengan pendekatan *quantum teaching* peserta didik dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan nilai, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan harga diri, dan melanjutkan penggunaan keterampilan. Untuk itu, dengan pendekatan *quantum teaching* diharapkan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar (SD) dapat ditingkatkan menjadi lebih baik.

Berdasarkan permasalahan dalam membaca pemahaman, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan *Quantum Teaching* pada Peserta Didik Kelas IV SDN 21 Bandar Buat kota Padang ”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan *quantum teaching* pada peserta didik kelas IV SD N 21 Bandar Buat kota Padang ?

Secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan *quantum teaching* pada peserta didik kelas IV SD N 21 Bandar Buat kota Padang pada tahap prabaca ?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan *quantum teaching* pada peserta didik kelas IV SD N 21 Bandar Buat kota Padang pada tahap saat baca ?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan *quantum teaching* pada peserta didik kelas IV SD N 21 Bandar Buat kota Padang pada tahap pascabaca ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan *quantum teaching* pada peserta didik kelas IV SD N 21 Bandar Buat kota Padang.

Secara terperinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan *quantum teaching* pada peserta didik kelas IV SD N 21 Bandar Buat kota Padang pada tahap prabaca
2. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan *quantum teaching* pada peserta didik kelas IV SD N 21 Bandar Buat kota Padang pada tahap saat baca
3. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan *quantum teaching* pada peserta didik kelas IV SD N 21 Bandar Buat kota Padang pada tahap pascabaca.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam pengajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *quantum teaching* yang menunjang kepada peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas IV SD N 21 Bandar Buat kota Padang

2. Bagi guru

Memberikan informasi tentang pentingnya pendekatan dalam pembelajaran membaca pemahaman sekaligus sebagai salah satu panduan dalam melaksanakan tugas mengajar yang menyangkut dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

3. Bagi peserta didik

Meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam membaca pemahaman di kelas IV SD N 21 Bandar Buat kota Padang dengan menggunakan pendekatan *quantum teaching*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan dalam bahasa Indonesia, yang diajarkan pada peserta didik sekolah dasar, dengan harapan mendapatkan apa yang mereka inginkan. Menurut Farida (2008:3) “Membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan memenuhi tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks”.

Seiring dengan pendapat tersebut Slamet (2007:66) mengatakan bahwa membaca bukanlah sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah rangkaian kata/kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak, melainkan lebih daripada itu.

Jadi, membaca merupakan kegiatan yang melibatkan pembaca dengan teks bacaan. Kegiatan membaca merupakan interaksi antara pembaca dan teks bacaan untuk merangkai kata/kalimat sehingga, kata/kalimat tersebut dapat dipahami oleh pembaca.

Menurut Henry (2008:7) membaca adalah “ Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan,

yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan”. Sedangkan menurut Strevens (dalam Subana, 2008:223)

Membaca adalah kegiatan yang kompleks. Membaca terdiri atas memahami bahas tulisan. Bacaan dan tulisan bukanlah factor yang universal karena banyak bahasa yang tidak mengenal bentuk tulisan. Karena bacaan berwujud tulisan, kedua factor visual, terorganisir dan sistematis; arbiter dan abstrak, tetapi bermakana; dan yang terpenting adalah berkaitan dengan suatu bahasa dan masyarakat tertentu.

Menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah bukan hanya sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis, melainkan memahami bahasa tulisan tersebut sehingga akan menemukan makna yang terkandung di dalam teks.

b. Tujuan membaca

Kegiatan membaca seharusnya mempunyai tujuan yang jelas. Dalam hal ini Henry (2008:9) menyatakan tujuan utama membaca adalah “ Untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan”.

Sedangkan menurut Farida (2007:12) tujuan membaca yaitu

1) untuk mendapatkan kesenangan tersendiri, 2) untuk melatih vokal atau kenyaringan suara dalam membaca, 3) untuk menggunakan/menerapkan strategi-strategi dalam pembelajaran tertentu, 4) untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu topik, 5) untuk mengaitkan informasi yang baru diterima dengan pengetahuan yang telah ada, 6) untuk mendapatkan informasi dalam menyusun laporan, 7) untuk membantah suatu prediksi, 8) untuk menampilkan suatu percobaan, dan 9) untuk menjawab hal-hal yang spesifik yang berhubungan dengan bacaan.

Berarti membaca bertujuan untuk melatih vokal bagi pembaca dan mendapatkan kesenangan. Dengan kesenangan tersebut maka, pembaca akan mengetahui isi dan memperoleh informasi.

Menurut Morrow (dalam Subana, 2008:224) tujuan membaca adalah

(1) mengerti atau memahami isi/pesan yang terkandung dalam satu bacaan, (2) mencari informasi yang bersifat : a). kognitif dan intelektual, yakni yang digunakan seseorang untuk menambah keilmiahannya sendiri, b) referensial dan factual, yakni yang digunakan seseorang untuk mengetahui fakta-fakta yang nyata didunia lain, dan c) efektif dan emosional, yakni yang digunakan seseorang untuk mencari kenikmatan dalam membaca.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca adalah untuk memahami kata-kata tertulis untuk mendapatkan makna. Selain itu, tujuan membaca adalah untuk memperoleh pengetahuan, informasi dan kesenangan bagi pembaca.

c. Jenis-jenis Membaca

Membaca merupakan kegiatan memberi makna pada teks yang dibaca. Membaca bertujuan untuk mencari informasi dan menggali pengetahuan lebih dalam demi mendapatkan fakta yang nyata pada kehidupan, serta bertujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan kesenangan.

Dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar di bagi menjadi dua yaitu membaca permulaan untuk kelas I sampai kelas III dan membaca lanjutan untuk kelas IV sampai kelas VI (Depdiknas, 2004:27). Membaca permulaan bertujuan untuk menyuarakan lambang-lambang huruf, sedangkan membaca lanjutan bertujuan supaya peserta didik mengambil manfaat dan memahami isi. Membaca lanjutan disebut juga dengan membaca pemahaman.

Slamet (2007:86) membagi jenis membaca menjadi lima yaitu

(1) membaca intensif, yaitu membaca pemahaman dengan memahami bacaan untuk menemukan ide-ide; (2) membaca kritis, yaitu membaca dengan cermat, teliti, dan korektif; (3) membaca cepat, yaitu membaca dengan sekilas; (4) membaca apresiatif dan estetis yaitu, membaca dengan penghayatan dan disuarakan secara jelas serta fasih;

(5) membaca teknik yaitu membaca dengan memperhatikan intonasi dan jeda.

Subana (2008:228) membedakan membaca menjadi tiga yaitu: “(1) membaca ekstensif meliputi membaca survaei, membaca sekilas (*skimming*), membaca dangkal (*superficial*), membaca memeriksa, membaca memperoleh kesan umum, dan membaca pemahaman untuk kesenangan; (2) membaca intensif meliputi membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa; (3) membaca kritis”.

Saleh (2006:103) menyatakan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar dibedakan menjadi dua yaitu (1) membaca permulaan kelas I, II, dan III dan (2) membaca lanjutan kelas IV, V, dan VI. Selanjutnya Yetti (1998:4.18) mengemukakan “jenis membaca di kelas tinggi yaitu 1) membaca teknis, 2) membaca dalam hati, 3) membaca cepat, 4) membaca bahasa, 5) membaca indah, 6) membaca pustaka.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis membaca antara lain, membaca intensif, membaca cepat, membaca kritis, membaca dalam hati, membaca teknis, membaca indah, membaca bahasa, membaca pustaka, dan membaca apersiatif dan estetis. Sedangkan pembelajaran untuk peserta didik sekolah dasar adalah membaca permulaan dan membaca lanjutan. Dari jenis-jenis membaca penulis menfokuskan pada membaca pemahaman untuk peserta didik sekolah dasar.

d. Tahap-tahap dalam Membaca

Pembelajaran membaca seharusnya dilakukan dengan memahami tahap-tahap dalam membaca, sehingga dapat mendorong kemauan peserta didik. Menurut Puji (2009:6.9) “Untuk meningkatkan pemahaman bacaan harus

menerapkan tahap-tahap membaca, antara lain, (1) tahap prabaca, (2) tahap saat baca atau tahap inti membaca, dan (3) tahap pascabaca". Berikut dijelaskan satu persatu.

1) tahap prabaca

Menurut Buns (dalam Farida, 2007:99) mengatakan bahwa kegiatan/tahap prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata peserta didik yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kreatif.

Skemata merupakan konsep atau informasi yang dimiliki peserta didik setelah mendapatkan pengalaman baru. Skemata peserta didik satu dengan yang lain berbeda sesuai dengan cara peserta didik tersebut menyusun konsep yang telah diperolehnya.

Menurut Gruber (dalam farida,2007:100) mengemukakan teknik yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan skemata peserta didik, antara lain (1) guru membaca judul dengan nyaring, mengenalkan para pelaku, menceritakan tentang para pelaku, akhirnya guru menyuruh peserta didik memprediksi kelanjutan cerita, (2) teknik prediksi prabaca ialah dengan membaca nyaring beberapa halaman dari buku, (3) menggunakan stimulus untuk mempertahankan perhatian peserta didik dalam pelajaran.

Tujuan utama dari tahap prabaca adalah untuk menumbuhkan skemata peserta didik sesuai dengan pengalaman konsep yang telah diterimanya. Pembelajaran membaca yang diawali dengan tahap prabaca dapat mendorong kesenangan peserta didik terhadap teks atau bacaan.

2) tahap saat baca

Tahap saat membaca dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teks yang dibacanya. Saleh (2006: 112) menyatakan bahwa tahap saat baca yaitu, 1) *metakognitif* (mengulang apa yang telah dibaca), 2) *guiding questions* (mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun peserta didik untuk membaca kembali), 3) *cloze procedure* (teknik menghilangkan informasi sehingga peserta didik tidak terfokus pada satu informasi saja melainkan secara keseluruhan).

Kegiatan saat baca dapat dikembangkan oleh guru dengan beberapa cara, misalnya dengan meminta peserta didik untuk membaca kembali bacaan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga peserta didik terdorong untuk membaca bacaan. Tujuan dari tahap saat baca yaitu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teks/bacaan yang dibacanya.

3) tahap pascabaca

Tahap pascabaca dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik ketingkat yang lebih tinggi. Menurut Farida (2007:107) “strategi yang dapat digunakan pada tahap pasca baca adalah mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan persentasi visual. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: 1) bahasa lisan, kemudian

mengurutkan, 2) peserta didik menulis satu atau dua kalimat pada awal, tengah, dan akhir cerita”.

Tahap pascabaca bertujuan untuk mengetahui bahwa peserta didik telah memahami bacaan dan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Kegiatan pascabaca dapat dikembangkan dengan meminta peserta didik untuk menceritakan kembali bacaan, menjawab pertanyaan, dan membuat ringkasan.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Kata pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berawal dari kata paham yang memiliki arti : pengertian, pendapat pikiran, dan mengerti benar akan sesuatu. Memahami bacaan berarti mengerti isi bacaan, untuk memahaminya perlu keterampilan membaca pemahaman. Menurut Rachmad (2009:5) membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara cepat dan tepat.

Membaca pemahaman dapat diartikan membaca dengan menyuarakan lambang-lambang tulisan secara nyaring atau dalam hati untuk memahami isi bacaan. Memami isi bacaan dapat dilakukan melalui melihat pikiran pokok, gagasan, dan pendapat dari penulis. Pembaca yang telah memahami isi bacaan dapat mengambil makna yang tersirat dalam bacaan tersebut.

Proses pemaknaan isi bacaan dapat menggunakan skemata atau latar belakang pengalaman. Skemata atau latar belakang pengalaman ini bermanfaat untuk merangkaian minat dan proses perangkaian konsep-konsep. Dengan adanya

skemata dan konsep yang dimiliki dengan mudah peserta didik memahami isi bacaan.

Membaca pemahaman diperlukan sejumlah aspek untuk mempermudah peserta didik. Rachmad (2009:5) mengatakan bahwa membaca pemahaman memerlukan beberapa aspek, antara lain : 1) memiliki kosa kata yang banyak, 2) memiliki kemampuan menafsirkan makna, frasa, kalimat, dan wacana, 3) memiliki kemampuan menangkap ide pokok dan ide penunjang, 4) memiliki kemampuan menangkap garis besar dan rincian, 5) memiliki kemampuan menangkap urutan peristiwa dalam bacaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah menyuarakan lambang-lambang tulisan untuk dapat memahami dan mendapatkan makna yang ada pada isi bacaan.

b. Jenis-jenis Membaca Pemahaman

Membaca pada hakekatnya adalah suatu kegiatan berguna untuk menangkap informasi dan makna dalam bentuk pemahaman bacaan. Menurut Henry (2008:37) yang termasuk kedalam kelompok membaca pemahaman ialah membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa”.

Membaca telaah isi berguna untuk mengetahui dan menelaah isi bacaan. Dalam telaah isi perlu membaca secara teliti, memahami bacaan, kritis berpikir, dan keterampilan dalam menangkap ide-ide yang tersirat dalam bacaan.

Membaca telaah bahasa tujuannya untuk mengembangkan kosa kata, mengetahui ragam bahasa, gaya bahasa, sinonim, serta antonim. Dengan

mengembangkan kosa kata dan mengetahui ragam bahasa, gaya bahasa, sinonim, serta antonim, maka pembaca akan memperoleh makna dari bacaan.

Menurut Saleh (2006:102) “pemahaman bacaan terdiri dari pemahaman literal, pemahaman inferensial, pemahaman evaluative, dan pemahaman kreatif, dan pemahaman apresiasi dengan memanfaatkan pengalaman belajar pembaca”.

Pemahaman literal adalah kemampuan memahami ide-ide yang tampak secara eksplisit dalam wacana. Pemahaman literal merupakan pemahaman tingkat paling rendah. Namun, pemahaman literal dibutuhkan dalam proses pemahaman membaca secara keseluruhan”.

Pemahaman inferensial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung dalam wacana. Memahami wacana secara inferensial berarti memahami makna bacaan yang lebih dalam dari kalimat-kalimat yang tertulis berdasarkan atas informasi-informasi yang tampak secara eksplisit dalam wacana. Latar belakang pengetahuan dan pengalaman digunakan untuk membuat dugaan isi wacana.

Pemahaman evaluatif dapat diartikan sebagai pemahaman kritis. Pemahaman evaluatif biasanya digunakan untuk menilai isi wacana, dengan membandingkan isi wacana dengan informasi-informasi yang ada serta pengalaman dari pembaca. Pemahaman evaluatif dapat dicapai melalui berpikir secara kritis.

Pemahaman kreatif merupakan kemampuan pembaca mengungkap bahasa penulis, misalnya bentuk sastra, gaya, jenis, dan teori sastra. Biasanya pemahaman kreatif melibatkan aspek kognitif dalam tingkat pemahaman. Sedangkan

pemahaman apresiasi mencakup : 1) merespon bacaan, 2) mengidentifikasi diri dengan pelaku, 3) mereaksi bahasa pengarang, dan 4) membaca kembali bacaan.

3. Pendekatan

a. Pengertian Pendekatan

Proses pembelajaran pada hakekatnya memerlukan pendekatan yaitu suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran. Pendekatan merupakan seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Menurut Imam (dalam Iskandarwassid dan Dandang, 2009:175) “ Pendekatan adalah seperangkat asumsi korektif yang menangani hakikat pengajaran dan pembelajaran bahasa”. sedangkan menurut Syafe’i (dalam Farida, 2008:31) “pendekatan dalam pengajaran bahasa mengacu pada teori-teori tentang hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai landasan dan prinsip pengajaran bahasa”.

Pendekatan dalam proses pembelajaran digunakan untuk menentukan metode dan teknik dalam mengajarkan bahasa sesuai dengan tujuan yang telah dicapai. Dalam pembelajaran fungsi pendekatan adalah sebagai pedoman umum untuk langkah-langkah dan teknik pengajaran yang akan digunakan.

Menurut Djago (2002:38) “pendekatan pembelajaran bahasa adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan dan berhubungan dengan sifat bahasa dan pembelajaran bahasa”. Menurut Saleh (2006:109) “penggunaan pendekatan dalam pengajaran bahasa Indonesia akan menentukan 1) perspektif dan cara pandang seseorang dalam menyikapi bahasa sebagai materi pelajaran, 2) isi pembelajaran, 3) strategi dan proses pembelajaran, dan 4) karakteristik pelaksanaan program pengajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan pendekatan dalam pembelajaran bahasa adalah suatu yang digunakan untuk menentukan metode dan teknik dalam proses pembelajaran bahasa.

b. Pendekatan *Quantum Teaching*

1. Pengertian Pendekatan *Quantum Teaching*

Pendekatan *quantum teaching* merupakan salah satu inovasi terbaru pendekatan pembelajaran. Pendekatan *quantum teaching* merupakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan bermakna. Menurut Miftahul (2010:21) *quantum teaching* adalah “ Menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas”.

Quantum teaching dikembangkan oleh seorang guru dalam pembelajaran yaitu Dr Georgi Lozanov yang melakukan pembelajaran dengan prinsip sugesti dapat mempengaruhi hasil belajar yang mengutamakan percepatan belajar dengan cara keikutsertaan peserta didik dalam melihat potensi diri dalam kondisi penguasaan diri.

Menurut Iskandarwassid dan Dandang (2009:61) “*Quantum teaching* merupakan kecepatan belajar dengan cara melibatkan peserta didik dan lingkungan dalam pembelajaran”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *quantum teaching* adalah pendekatan pembelajaran pada peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, dengan cara

mengikutsertakan peserta didik dan lingkungan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh sendiri apa yang mereka pelajari.

2. Prinsip-prinsip *Quantum Teaching*

Prinsip-prinsip *quantum teaching* dalam pembelajaran menurut Bobbi, dkk (2005:7) antara lain, (1) segalanya berbicara, (2) segalanya bertujuan, (3) pengalaman sebelum pemberian nama, (4) akui setiap usaha, (5) jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka guru dapat memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar. Sehingga, peserta didik dapat mengalami sendiri apa yang akan mereka pelajari dan semua kegiatan itu mempunyai tujuan. Dengan semua usaha-usaha dan hasil yang diperoleh oleh peserta didik, maka peserta didik layak mendapat penghargaan, dengan demikian pembelajaran akan lebih menyenangkan dan lebih bermakna.

Menurut Made (2010:161) penerapan prinsip-prinsip *quantum teaching* yaitu

guru dituntut untuk mampu merancang segala yang ada dilingkungannya sebagai sumber belajar. Dalam setiap kegiatan belajar harus jelas tujuannya, siswa diberi tugas dan menyimpulkan sendiri konsep sehingga siswa memperoleh pengalaman. Guru harus memberi penghargaan dan umpan balik yang positif pada setiap usaha siswa.

Menurut Kantiti (2010:7) Prinsip Pembelajaran *Quantum* : “ (1) Bawa dunia mereka ke dalam dunia kita dan antarkan dunia kita ke dalam dunia mereka, (2) Berlaku prinsip permainan Orkestra simfoni, (3) Harus berdampak bagi terbentuknya keunggulan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip pendekatan *quantum teaching* adalah guru menciptakan suasana yang menyenangkan dan peserta didik mengalami dan menemukan konsep sendiri apa yang dipelajari.

3. Langkah-langkah Pendekatan *Quantum Teaching*

Pendekatan *quantum teaching* merupakan pendekatan pembelajaran yang bersifat meriah dan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran *quantum teaching* berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum sesuai perkembangan peserta didik, menyampaikan isi pelajaran dengan menyenangkan, dan memudahkan proses belajar.

Menurut Made (2010:165) “proses pembelajaran dengan menerapkan TANDUR, yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan (memberi hadiah atau pujian pada peserta didik)”.

Pembelajaran *quantum teaching* langkah pertama dapat dimulai dengan “Tumbuhkan”. Menurut Bobbi,dkk (2005:10) “sebelum belajar tumbuhkan minat peserta didik”. Menurut Dick dan Carey (dalam Made, 2010:165) menyebutkan bahwa menumbuhkan minat peserta didik dan memelihara selama pembelajaran merupakan langkah awal dari strategi pembelajaran. Jelas bahwa sebelum pembelajaran di mulai guru harus bisa menumbuhkan minat pada peserta didik. Dengan adanya minat tersebut, maka peserta didik akan terpacu untuk mengikuti pembelajaran.

Langkah kedua, “Alami” yang mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan.

Menurut Wankat dan Oreonvocz (dalam Made, 2010:165) menyatakan “pembelajaran teknik pemberian pengalaman langsung akan meningkatkan dan mempermudah pemahaman peserta didik terhadap isi pembelajaran”. Berarti dengan pengalaman peserta didik akan mudah paham terhadap apa yang mereka pelajari.

Langkah ketiga, “Namai” menurut Made (2010:166) “Namai bermakna penamaan saat mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar”. Setelah peserta didik melalui pengalaman belajar pada topik tertentu, ajak mereka untuk menulis di kertas, menamai apa saja yang telah mereka peroleh, apakah itu informasi, rumus, pemikiran, tempat dan sebagainya.

Langkah keempat, “Demonstrasi” berarti memberikan peluang bagi pada peserta didik untuk menerjemahkan apa yang diperoleh. Melalui pengalaman belajar peserta didik mengerti dan mengetahui bahwa dia memiliki kemampuan (kompetensi) dan informasi yang cukup, sudah saatnya dia mendemonstrasikan dihadapan guru, teman, maupun saudara-saudaranya.

Langkah kelima, “Ulangi” berarti bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dan menumbuhkan keyakinan kemampuan peserta didik. Menurut Miftahul (2010:39) “Gaya pengulangan ini menjadi salah satu gaya untuk terus belajar mengulang materi dan peserta didik akan benar-benar memahami dan menyerap dengan baik”. Dengan demikian Peserta didik yakin

bahwa mereka tahu dan yakin bahwa mereka memahami dan menyerap materi serta mempunyai kemampuan.

Langkah keenam, “Rayakan” mengandung makna pemberian penghormatan pada peserta didik atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Pemberian penghormatan dapat berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya.

4. Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Pendekatan *Quantum Teaching* di Sekolah Dasar

Pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *quantum teaching* disesuaikan dengan perkembangan peserta didik dan keadaan lingkungannya. Dalam pendekatan ini peserta didik yang akan mengalami dan menemukan sendiri apa yang mereka pelajari. Dengan pendekatan ini peserta didik mempunyai keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan.

Pembelajaran membaca akan tercapai jika guru dapat membimbing peserta didik untuk menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca. Menurut Saleh (2006:110) “kegiatan-kegiatan dalam proses membaca terdiri dari tiga tahap yaitu: 1) tahap prabaca, 2) tahap saatbaca, dan 3) tahap pascabaca”.

Tahap prabaca adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum peserta didik melakukan kegiatan membaca. Pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *quantum teaching* diawali dengan guru menumbuhkan minat peserta didik untuk membaca. Menumbuhkan minat pada peserta didik untuk membaca dapat dilakukan pada tahap prabaca. Dalam tahap ini kegiatan yang dapat dilakukan guru yaitu orientasi dengan mengarahkan perhatian pada

pengaktifan skemata peserta didik yang berhubungan dengan topik bacaan. Untuk dapat mengaktifkan skemata peserta didik, pada tahap ini guru dapat melakukan kegiatan: 1) memperkenalkan topik pelajaran, 2) memberikan penjelasan tentang tujuan membaca, 3) mengamati gambar, 4) memperkenalkan judul bacaan, 5) memprediksi bacaan, dan 6) menuliskan interpretasi gambar.

Tahap saatbaca merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat proses membaca berlangsung. Pada tahap ini peserta didik “mengalami dan menamai”, kegiatan yang dilakukan guru meminta peserta didik untuk membaca dan menemukan informasi, menjawab pertanyaan dan peserta didik juga akan menemukan kalimat utama.

Tahap pascabaca merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setelah proses membaca berlangsung. Pada tahap ini langkah pendekatan *quantum teaching* yaitu peserta didik “mendemonstrasikan, mengulangi, dan merayakannya”. Kegiatan yang dapat dilakukan peserta didik mendemostrasikan ke depan kelas isi bacaan dengan bahasanya sendiri, selanjutnya peserta didik mengulangnya dengan membuat ringkasan isi bacaan. Terakhir guru memberi penghargaan pada peserta didik atas usaha yang telah mereka capai, dapat berupa pujian, pemberian hadiah, atau yang lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pelaksanaan proses membaca terdiri dari tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca.

5. Penilaian Membaca Pemahaman dengan Pendekatan *Quantum Teaching*

Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisah dari kegiatan pembelajaran berguna untuk mengukur kemampuan peserta didik. Menurut

Burhan (2010:6) “ Penilaian diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan”. Menurut Depdiknas (dalam Saleh, 2006: 146) “Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Berarti penilaian merupakan suatu proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan. Dalam pembelajaran penilaian merupakan kegiatan untuk mengetahui kemampuan dan penguasaan materi peserta didik. Untuk itu, penilaian yang akan dilaksanakan harus terarah agar mematuhi prinsip-prinsip penilaian. Menurut Saleh (2006:147) “Prinsip penilaian antara lain; berorientasi pada kompetensi, bersifat valid, menyeluruh, mendidik, terbuka, bermakna, adil dan objektif, serta berkesinambungan”.

Pelaksanaan penilaian yang berprinsip pada pendapat di atas, maka akan terlihat jelas seberapa besar tujuan yang telah tercapai. Guru dapat melihat tingkat kesulitan dan kemampuan peserta didik. Penilaian dalam pembelajaran bahasa terutama pembelajaran membaca pemahaman terdapat pada penilaian prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

Penilaian kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan. Penilaian kemampuan membaca pada prabaca dapat diartikan sebagai aktivitas sebelum membaca. Aktivitas seperti ini sering disebut sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik sebelum membaca. Aspek yang dinilai dalam prabaca

adalah kemampuan peserta didik dalam memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar yang diamati.

Penilaian saatbaca berhubungan dengan aktivitas peserta didik pada saat membaca teks bacaan. Bentuk penialaian saatbaca dalam membaca dengan pendekatan *quantum teaching* dapat berbentuk tes objektif atau bentuk uraian.. Menurut Miftahul (2010:66) model penilaian *quantum teaching* berupa “ tes tertulis, observasi, wawancara, portofolio, dan demonstrasi atau tes perbuatan”. Dalam penialaian membaca pemahaman ini yang digunakan adalah tes tertulis berupa tes objektif dan uraian .

Penilaian pascabaca berkaitan dengan aktivitas peserta didik setelah membaca. Aspek yang dinilai pada saat pasca baca ini adalah kemampuan peserta didik dalam mendemostrasikan apa yang telah dibaca dan kemampuan meringkas isi bacaan berdasarkan kalimat utama yang telah ditemukan. Dalam penilaian pascabacca ini yang digunakan adalah tes perbuatan dan tes tertulis. Untuk itu, penilaian prabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca pemahaman ini tidak dapat dipisahkan.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV di SD dapat meningkatkan kemampuan peserta didik memahami bahan bacaan secara tepat dan cepat. Dengan demikian penulis dapat menyatakan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *quantum teaching* dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan peserta didik.

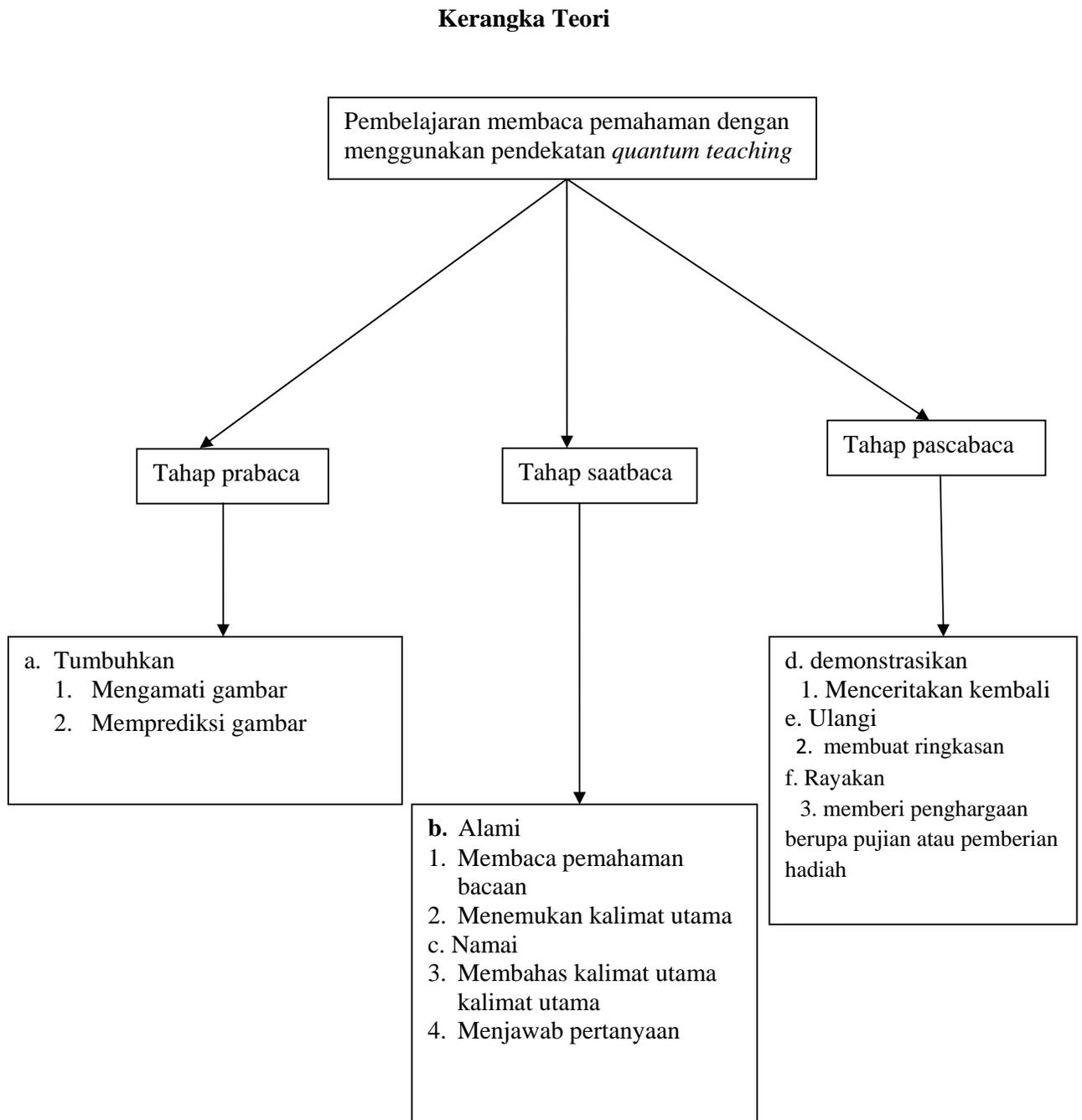
Pendekatan *quantum teaching* merupakan pendekatan pembelajaran yang meriah dan menyenangkan, dimana peserta didik mengalami sendiri apa yang mereka pelajari. Dengan pengalaman tersebut peserta didik akan lebih memahami dan menyimpan pelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *quantum teaching* dapat dilaksanakan berdasarkan tahap-tahap dalam membaca dan berdasarkan langkah-langkah pendekatan *quantum teaching*. Pada tahap prabaca yang dilakukan guru dengan mengaktifkan skemata peserta didik. Kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah membaca judul dengan nyaring, memajangkan gambar, dan peserta didik memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar yang telah dipajang di depan kelas.

Tahap saat baca ini peserta didik diberi kesempatan untuk membaca pemahaman dan menggunakan pendekatan *quantum teaching*. Peserta didik menemukan kalimat utama pada setiap paragraf dan menjawab pertanyaan. Kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan bimbingan dalam menemukan kalimat utama pada setiap paragraf.

Tahap pasca baca, peserta didik diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri. Pada tahap ini peserta didik ringkasan dari bacaan berdasarkan kalimat utama. Kegiatan guru yang dapat dilakukan pada tahap ini adalah memberi penghargaan atas usaha peserta didik berupa pujian, pemberian hadiah, tatau yang lainnya. Secara umum gambaran dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendekatan *quantum teaching* di kelas IV SD yang telah diselenggarakan pada penelitian ini terlihat sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Efektifitas tersebut diperoleh melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Pada tahap prabaca, peserta didik dapat melakukan kegiatan tumbuhkan. Sehingga proses tersebut dapat membantu peserta didik dalam memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar.
2. Pada tahap saatbaca, peserta didik melakukan kegiatan alami dan namai yaitu peserta didik membaca pemahaman, menemukan kalimat utama, membahas kalimat utama yang ditemukan dan menjawab pertanyaan. Hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik serta membiasakan peserta didik untuk mengembangkan materi yang diperolehnya. Selain itu, peserta didik dapat mengingat pelajaran lebih lama dan pembelajaran lebih bermakna.
3. Pada tahap pascabaca, peserta didik melakukan kegiatan demostrasikan, ulangi, dan rayakan. Peserta didik menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri dan membuat ringkasan, serta guru memberi pujian dan hadiah pada peserta didik. Kegiatan ini dapat menumbuhkan daya ingat peserta didik dan menumbuhkan keberanian peserta didik

4. Penilaian pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *quantum teaching* dilakukan dengan penilaian prabaca, penilaian saatbaca, dan penilaian pascabaca. Penilaian pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *quantum teaching* mengalami peningkatan dimana siklus I rata-rata penilaian prabaca yaitu 62, rata-rata penilaian saatbaca yaitu 64, dan penilaian pascabaca yaitu 62. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil penilaian prabaca yaitu 80, rata-rata penilaian saatbaca yaitu 83, dan penilaian pascabaca yaitu 80.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SD yaitu:

1. Pada tahap prabaca, sebaiknya guru benar-benar memperhatikan apa yang dilakukan oleh peserta didiknya. Tahap prabaca sangat menentukan kemampuan peserta didik dalam tahap selanjutnya yaitu tahap saatbaca karena tahap prabaca merupakan suatu proses yang dilakukan untuk dapat melakukan kegiatan saatbaca. Jika tahap prabaca dapat dilakukan dengan baik maka tahap selanjutnya akan terlihat semakin baik.
2. Pada tahap saatbaca, peserta didik akan menemukan kalimat utama dan menjawab pertanyaan. Pada tahap ini, guru harus menjelaskan cara menemukan kalimat utama, sehingga peserta didik dapat menemukan kalimat utama pada setiap paragraf sendiri. Dengan demikian peserta didik akan terbiasa mengerjakan sendiri tugasnya tanpa bantuan guru.

3. Pada tahap pascabaca, seorang guru harus memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menceritakan isi bacaan dengan bahasanya sendiri dan peserta didik mengulang kembali pelajaran dengan membuat membuat ringkasan berdasarkan kalimat utama yang ditemukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana.2007.*Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. <http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar>. (online) Diakses tanggal 10 Januari 2011
- Bobbi Deporter, dkk. 2005. *Quantum Teaching*. Bandung : Kaifa PT. Mizan Pustaka
- Burhan Nurgiyantoro. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kurikulum*. Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta
- Dawud. 2009. *Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca dengan Teknik Trifokus Snyder*. <http://www.ksdpum.web.id/jurnal/dawud/2009/peningkatan-kecepatan-efektif-membaca-dengan-teknik-trifokus-snyde.pdf>. (Online) Diakses tanggal 22 November 2010.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Djago Tarigan.2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Iskandarwassid dan dadang Suhendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di SD*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Kantiti. 2010. *Model-model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. <http://kantiti0710.blog.uns.ac.id/2010/11/model-model-pembelajaran-di-sekolah-dasar/> (Online) Diakses tanggal 24 November 2010.
- Kunandar.2007.*Guru Profesional*. Jakarta: Grafindo Persada
- Lukas S. Musianto. 2002. *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian*. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/viewFile/15628/15620> (Online) Diakses tanggal 10 Januari 2011
- Made Wena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta : Bumi aksara.
- Miftahul A'la. 2010. *Quantum Teaching*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Puji Santoso. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka